

# **STUDI KEMAMPUAN MEMBUAT *MIND MAP* BERBASIS PEMAHAMAN ARTIKEL *THE JAKARTA POST* PADA MATA KULIAH *EXTENSIVE READING***

**Pudiyono**

Pendidikan Bahasa Inggris FKIP  
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

## **ABSTRACT**

*The aims of the research were to find out (a) the level of the students' ability in making mind map based on the article of The Jakarta Post in Extensive Reading, (b) the problems the students have in comprehending the article of The Jakarta Post in Extensive Reading in making mind map. The data collecting technique used was a test of reading based on comprehension. The population of the research was all students of semester 6 totaling to 161 students. While the sample was taken from all 4 classes by which each class was taken at about 25%. Therefore the total sample was 48 students. The result of data analysis showed that the average ability of the students reached only 59.02. In detail, research result showed that none of the samples (0 %) could do the mind map correctly or get an A. The participants who got good achievement (B) amounted to only 4 people (2.48%). The majority of the participants belonged to the level of good enough to be able to make main idea analysis in order to make the mind map. The not good enough level became the majority achievement among all amounting to 89.43%. The students' ability which got the perfect inability level in making the mind map rose to 8.09%. The problems the students had in making the mind map was the fact that they had no idea in identifying main ideas of the content of the text. Besides that students also failed in comprehending the new vocabulary they found while they were reading the articles. Failure in comprehending the new difficult words led the to get the failure in identifying main ideas by which in turns they found themselves to have no clear map of their understanding of the articles they had read.*

**Key word:** *comprehension, mind mapping, new vocabulary, authentic text, natural*

## **ABSTRAK**

*Penelitian bertujuan untuk menemukan (a) tingkat kemampuan mahasiswa dalam membuat mind map berbasis pemahaman artikel The Jakarta Post pada Mata Kuliah Extensive Reading, (b) permasalahan mahasiswa dalam memahami artikel The Jakarta Post pada Mata Kuliah Extensive Reading dalam membuat mind map. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan test yang tentu saja berbasis comprehension. Populasi terdiri atas mahasiswa semester 6 yang berjumlah 161 orang. Sedangkan sampel masing-masing diambil dari 4 kelas dengan jumlah sampel 25%, atau keseluruhan sample berjumlah 48 orang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata (average) dari keseluruhan data yang diambil dari sample hanya mencapai skor 59.02. Secara rinci hasil menunjukkan bahwa tak satu pun peserta (0 %) yang mendapatkan predikat capaian sempurna atau A. Peserta dengan capaian predikat bagus (B) hanya berjumlah 4 orang (2.48%). Mayoritas peserta masuk pada level capaian kurang cukup mampu untuk bisa melakukan analisis topik teks dengan membuat mind map. Capaian tersebut menjadi mayoritas dalam jumlah pada sample, yaitu mencapai 89.43%. Kemampuan mahasiswa di dalam membuat mind map masuk pada level tidak mampu sama sekali*

mencapai jumlah 8.09%. Persoalan yang dihadapi mahasiswa dalam membuat mind map adalah ketidakmampuan mahasiswa dalam memahami kata sulit dan ketidakmampuan mereka dalam mengidentifikasi topik utama isi teks. Jelas skor sebanyak itu tentu memberikan ketegasan bahwa mahasiswa tidak mempunyai cukup kemampuan untuk membuat mind mapping sebagai peta pemahaman materi artikel yang didasarkan pada artikel yang dibaca.

**Kata kunci:** komprehensi, mind mapping, kosa kata baru, otentik teks, natural

## PENDAHULUAN

Dalam upaya menguasai bahasa Inggris pada khususnya dan pengembangan pengetahuan pada umumnya, *reading* merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting dan bahkan menjadi paling penting di antara keempat keterampilan berbahasa, yaitu reading, writing, speaking dan listening. *Reading* disimpulkan menjadi kecakapan paling penting disebabkan kegiatan pembelajaran *reading* menjadi menu atau materi utama dalam pembelajaran bahasa Inggris sejak mereka masih duduk di tingkat Sekolah Dasar, tingkat SMP sampai dengan tingkat SMA. Argumentasi yang mendukung bahwa *reading* merupakan keterampilan yang sangat strategis adalah kenyataan bahwa dengan memiliki keterampilan *reading* yang bagus, pembelajar bahasa akan mempunyai kemampuan untuk memahami banyak hal. Pertama, mereka akan mampu mengembangkan keterampilan berbahasanya dengan baik: kosa kata akan meningkat, *grammar* akan berkembang, berikut keterampilan berbahasa yang lain juga akan meningkat. Kedua, dengan memiliki keterampilan *reading* yang baik, pembelajar akan mempunyai pengetahuan kehidupan sebagai *core content* bacaan yang baik dan meningkat juga. Dengan demikian ia akan mampu untuk mengatasi permasalahan hidup dengan lebih baik, sebagaimana dinyatakan Leu (1987: 31) *The developmental is not growing itself but it will grow well when readers practice reading many times.*

Untuk mengembangkan keterampilan membaca, sebagaimana keterampilan yang lain, membaca membutuhkan banyak latihan secara kontinu dan terukur. Dengan melakukan latihan yang kontinu, terukur, pembelajar akan mampu mengembangkan sikap membaca yang baik sehingga sikap dan keterampilan tersebut bermanfaat tidak hanya di bangku sekolah tetapi juga bermanfaat untuk kehidupannya yang lebih baik. Dalam tingkat yang lebih maju, membaca tidak hanya memperhatikan apa yang ditulis tetapi juga melihat apa yang tidak ditulis dan faktor-faktor lain yang mendukungnya. Hal ini menegaskan bahwa reading juga melibatkan faktor nonlinguistic, yaitu bahwa reading membutuhkan *a developmental interactive and global process*

*involving learned skills. The process specifically incorporate an individual's linguistic knowledge, and can be both positively and negatively influenced by non linguistic internal and external variables and factors* (Kinzer, 1988: 12).

Tujuan membaca yang utama adalah untuk mendapatkan pemahaman. Membaca merupakan suatu proses memahami ujaran tulis (Rumelhart, 1986) yang harus selalu dikembangkan menjadi kecakapan hidup atau *life skill* bagi manusia secara alamiah. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di kelas bahasa Inggris mestinya juga harus focus pada pengembangan keterampilan membaca, sehingga keterampilan membaca akan berkembang bagus untuk selanjutnya siswa akan mampu menggunakan keterampilan tersebut untuk membaca naskah bacaan bidang ilmu yang lain. Sebagai salah satu ketrampilan berbahasa yang penting (Simanjuntak, 1989: 1), kemampuan membaca perlu sekali dikuasai oleh pengguna bahasa apalagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris yang nantinya harus mampu membelajarkan para siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca. Dengan kemampuan membaca mereka perlu untuk menularkan kemampuan tersebut kepada anak didiknya kemudian. Dengan deskripsi tersebut jelas betapa penting peran kemampuan membaca bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris ke depan. Faktanya, sebagian besar mahasiswa masih memiliki kemampuan yang sangat rendah dalam mengembangkan keterampilan ini. Tertama apabila mereka harus mempresentasikan pemahaman membacanya kepada *audience*.

Kondisi awal sebelum penelitian menunjukkan bahwa sangat sedikit mahasiswa yang mampu menunjukkan keterampilan pemahaman membaca dengan baik. Umumnya mereka tidak mempunyai kebiasaan membaca, apalagi membaca teks bahasa Inggris otentik. Ketidakmampuan memahami teks artikel itu memang dimungkinkan berasal dari berbagai factor penyebab. Tampaknya mungkin memang pembelajaran yang berlangsung sangat sedikit yang mengeksplor pemahaman sebagai basis kegiatan pembelajaran reading. Pembelajaran *reading* senantiasa dilakukan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang orientasinya bukan pada core content pemahaman isi, sehingga pertanyaan atau pelatihan tersebut bersifat parsial. Mereka tidak difokuskan untuk melakukan pelatihan pada unjuk kebolehan pemahaman secara integrative. Oleh karena itu, pelatihan-pelatihan yang banyak dilakukan selalu bersifat *form-oriented*, yaitu hanya focus pada pemahaman bentuk teks luarnya saja.

Membuat *mind map* yang berbasis pemahaman merupakan suatu kegiatan yang memberikan kemampuan berpikir mahasiswa secara analisis tingkat tinggi (*high order thinking*

*analysis*). Namun hal itu masih sangat sejalan dengan usia pembelajaran yang mereka sedang tempu, yaitu pada usia semester level tinggi di semester enam. Mind map yang dibuat tentu akan menunjukkan seberapa tinggi seorang mahasiswa memahami teks artikel yang dibaca. Logika dasar mind map menunjukkan logika pemahaman mereka terhadap artikel. Kelengkapan ide-ide dasar yang ada di mind map akan sejalan dengan pemahaman menangkap ide-ide dasar yang diperoleh dari artikel. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi semakin penting tidak hanya untuk mengukur pemahaman mahasiswa terhadap artikel yang dibaca, tetapi juga untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran mata kuliah Extensive Reading. Pada akhirnya penelitian ini juga mampu menyingkap kemampuan mahasiswa menyikapi materi reading nyata yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari yang harus dikembangkan menjadi materi dalam pembelajaran berupa mind map untuk pengembangan kegiatan lanjutan, misalnya presentasi dan diskusi.

Sedangkan permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemampuan mahasiswa dalam membuat mind map berbasis pemahaman artikel *The Jakarta Post* pada Mata Kuliah *Extensive Reading*?
2. Apakah permasalahan mahasiswa dalam memahami artikel *The Jakarta Post* pada Mata Kuliah *Extensive Reading* dalam membuat mind map?

Satu cara yang dapat digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep pengetahuan adalah dengan menggunakan peta konsep (*concept mapping*). Oleh karena itu peta konsep atau *mind map* atau *concept mapping* telah direkomendasikan oleh para ahli sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memahami konsep semua mata pelajaran atau mata kuliah. Berbagai metode dan pendekatan dalam pembelajaran telah banyak dikemukakan oleh para ahli agar siswa mudah dalam memahami konsep, terutama konsep-konsep yang terdapat dalam ilmu pengetahuan.

Banyak para ahli yang mengemukakan tentang peta konsep. Vanides (2005) mengemukakan bahwa peta konsep merupakan representasi hubungan antara satu konsep dengan konsep lainnya. Asan (2007) mengemukakan bahwa peta konsep merupakan representasi dari beberapa konsep serta berbagai hubungan antar struktur pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Selanjutnya Dahar (1998), mengemukakan bahwa peta konsep digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa peta konsep merupakan hubungan yang bermakna antara satu konsep dengan konsep lainnya yang dihubungkan oleh kata-kata dalam

suatu unit tertentu. Dalam membuat peta konsep, konsep-konsep yang terdapat di dalamnya harus diurutkan secara hirarkis, mulai dari konsep paling inklusif ke konsep yang lebih khusus. Dengan kata lain, konsep yang paling inklusif berada pada bagian paling atas, sedangkan konsep paling khusus berada pada bagian paling bawah. Dalam proses pembelajaran, peta konsep dapat digunakan untuk semua jenjang pendidikan, mulai dari siswa sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi, serta untuk semua pelajaran, termasuk dalam hal ini adalah memetakan kemampuan memahami konsep dari materi yang dibaca. Dengan demikian, peta konsep merupakan kegiatan post reading yang cukup efektif dalam merepresentasikan pemahaman yang diperoleh sesudah seseorang membaca suatu teks artikel.

Kegiatan membaca yang paling baik adalah kegiatan membaca yang bertujuan atau *reading with reasons*. Pada umumnya, tujuan yang lazim dalam kegiatan membaca adalah memperoleh informasi atau pengetahuan. Tentu saja tujuan yang ingin dicapai sifatnya kondisional, yaitu tujuan yang terkait dengan kebutuhan hidup yang ia butuhkan pada saat dan waktu itu. Dimungkinkan perubahan waktu dan tempat akan mengakibatkan perubahan tujuan membaca. Tanpa tujuan yang jelas mustahil seseorang akan melakukan kegiatan dengan penuh kemampuan. Membaca yang baik selalu membutuhkan tujuan yang jelas, sebagaimana ditegaskan Harmer (1983: 143) dengan menyatakan “*a language user’s reading is that he will have expectations about what he is going to read is that he does so*”. Dengan banyak membaca, orang akan banyak mempelajari banyak pengetahuan dan tentu saja pengetahuan kebahasaannya akan semakin baik. Oleh karena itu membaca atau *reading* perlu dipelajari oleh setiap pembelajar bahasa agar kemampuan membaca membuat ia mampu memperoleh ide, informasi, pengetahuan bahkan pesan dari sumber atau orang lain dengan baik. Membaca atau *reading* menjadi salah satu ketrampilan berbahasa yang semakin penting yang digunakan untuk melakukan komunikasi, mendapatkan informasi, pengetahuan, dari sumber atau orang lain.

Seorang pengajar bahasa akan menjadi model dalam menggunakan bahasa bagi anak didiknya, tidak terkecuali juga dalam kegiatan membaca atau bahkan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatannya membacanya tersebut. Bagi pengajar bahasa ketrampilan membaca menjadi semakin penting karena ia melakukan kegiatan membaca tidak hanya untuk dirinya sendiri, tetapi apa yang ia lakukan tentu akan menjadi bahan atau informasi yang pada akhirnya bisa dan perlu disampaikan kepada anak didiknya. Dalam konteks inilah kemauan dan kemampuan untuk memperoleh informasi webagai wujud pengetahuan yang perlu ditularkan kepada siswa atau

bahkan orang lain bagi seorang pengajar berbahasa merupakan sesuatu yang tidak boleh ditawar lagi.

Penguasaan membaca yang baik tentu akan memudahkan seseorang baik dalam mengakses informasi tulis akademis maupun informasi lain pada umumnya. Dengan kata lain penguasaan membaca yang baik akan mempermudah pembelajar untuk mendapatkan pemahaman dan pengetahuan guna kepentingan yang lebih strategis.

Tantangan diperlukan dalam kegiatan membaca. Tantangan dimaksud adalah alasan atau pertanyaan yang perlu diajukan dalam kegiatan membaca. Tantangan yang berupa kesulitan-kesulitan, variasi bacaan, kuantitas teks akan mampu menumbuhkembangkan kecakapan membaca. Pengetahuan serta ketrampilan membaca akan berjalan sepadan dengan tantangan yang diambil. Semakin menarik materi bacaan yang dihadapi semakin banyak pula perihal yang mampu dipelajari. Tantangan yang menarik bagi pembelajar bahasa Inggris di Indonesia dalam melakukan kegiatan membaca adalah melakukan kegiatan membaca materi bacaan yang asli atau otentik. Dengan membaca materi bacaan yang otentik tentu akan membawa perubahan sikap pada pembaca tersebut. Perubahan sikap tersebut tentu adalah perubahan yang semakin membaik, tambah percaya diri, minat baca yang meningkat terutama untuk mau membaca materi bacaan yang otentik. Dengan materi bacaan yang otentik, mahasiswa dilatih untuk mampu memahami materi secara kontekstual dengan lebih baik (Harmer, 1983:146) sebagaimana dinyatakan *students is trained to understand the material from the context and also from the whole sentence which support the meaning of it.*

Namun demikian, keotentikan bukanlah prioritas yang utama. Prioritas yang utama justru terletak pada kebutuhan serta kepentingan pembelajar bahasa melakukan kegairahan dalam membaca. Kepentingan dimaksud sejalan dengann kebutuhan sehari-hari berkaitan dengan kegiatan akademik maupun kegiatan non akademik lain. Harmer (1983: 142) menyatakan bahwa *“the students may well read something that he needs for his studies and find it interesting in the same time.”* Idealnya tentu diupayakan pembelajar bahasa mendapati materi yang otentik sesuai dengan kepentingan yang diinginkan.

Keotentikan sebuah materi bacaan juga berarti bahwa tulisan tersebut dilakukan oleh penulis yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pertama atau English speaking writer. Tulisan yang dibuat oleh penulis asing/asli mempunyai ragam bahasa yang berbeda dengan penulis

lokal. Oleh karena itu penelitian ini sangat penting berkaitan dengan kemampuan mahasiswa membaca tulisan asli penulis asing yang dijumpai pada publikasi-publikasi internasional.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada mata kuliah *Extensive Reading* pada mahasiswa semester 6 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang mampu memberikan gambaran yang nyata kemampuan mahasiswa dalam membaca artikel di koran *The Jakarta Post* dan menuangkan pemahaman tersebut pada mind map atau peta konsep. Oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan pertimbangan bahwa mahasiswa yang sedang mendapatkan mata kuliah *Extensive Reading* sudah mendapatkan mata kuliah Reading 5 pada semester sebelumnya yang praktiknya juga mengembangkan pembelajaran dengan peta konsep.

### **B. Bentuk dan Strategi Penelitian**

Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk dapat menggali informasi kualitatif mendeskripsikan secara nyata dan mendalam tentang kemampuan mahasiswa dalam membuat mind map berbasis pemahaman membaca artikel otentik dari *The Jakarta Post*. Sedangkan strategi penelitian ini berupa penelitian survey untuk mengetahui seberapa jauh mahasiswa mampu menangkap makna inti artikel yang dibaca dan sekaligus juga mampu mendeskripsikan kesulitan-kesulitan mahasiswa dalam memahami artikel otentik bahasa Inggris dari *The Jakarta Post*.

### **C. Sumber Data dan Data**

Sumber data yang digunakan berupa hasil kerja ujian mahasiswa serta tugas mingguan mata kuliah *Extensive Reading*, yaitu dengan membuat *mind map* yang didasarkan pada artikel *Opinion* dari *The Jakarta Post*. Sedangkan data berupa mind-map yang dibuat mahasiswa yang tentu mencerminkan pemahaman terhadap artikel yang mereka baca.

### **D. Teknik Sampling**

Teknik sampling yang dipakai adalah *proporsional random sampling*. Hal itu dilakukan karena terdapat empat (4) kelas matakuliah *Extensive Reading* yang masing-masing mempunyai jumlah mahasiswa yang berbeda. Oleh karena itu sample diambil dan diperoleh dari seluruh kelas dengan jumlah persentasi paling tidak 25%.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan test ataupun tugas terstruktur pada mata kuliah Extensive Reading. Pertanyaan yang diajukan pada test berupa soal yang menguji pemahaman atau *comprehension* terhadap materi bacaan yang harus dipresentasikan dalam bentuk diagram, mind-map yang tentu mencerminkan tingkat pemahaman yang masing-masing mereka peroleh.

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mendapatkan tingkat kemampuan dalam membuat *mind map* berbasis pemahaman membaca artikel Opinion dari *The Jakarta Post* menggunakan persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Kemampuan membuat mind map tentu mencerminkan pemahaman membaca artikel. Oleh karena itu, sumber data juga memberikan data terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa di dalam memahami artikel. Analisis lanjutan juga mampu mengungkap jenis kesulitan yang dihadapi mahasiswa di dalam melakukan pemahaman dengan melihat jenis aspek isi yang bisa ditemukan dan yang tidak bisa ditemukan pada *mind map* yang dibuat mahasiswa. Analisis menggunakan persentase terhadap kesalahan yang ditemukan, sehingga kegiatan simak dan catat menjadi penting dalam penelitian ini.

### HASIL PENELITIAN

#### A. Kemampuan Membuat Mind Map dengan Menganalisis Topik-Topik Utama Artikel

Kemampuan mahasiswa untuk memahami *message* atau pesan yang bisa dianalisis dari artikel autentik kategori *opinion* di *The Jakarta Post* untuk selanjutnya dibuat menjadi *mind map* atau peta konsepnya menjadi tujuan atau target utama dalam penelitian ini. Kemampuan membuat tentu akan dikategorikan sesuai dengan skor yang diperoleh dari hasil kerja produk mind map yang sudah dilakukan. Sedangkan penyajiannya menggunakan analisis persentase dari basis keseluruhan sampel populasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Sedangkan jenis artikel autentik kategori *opinion* merupakan pengembangan kategori artikel yang sudah dicapai mahasiswa berdasarkan urutan tingkat kesulitan yang harus ditempuh dari mata kuliah reading semester sebelumnya, yaitu reading 5 dengan kategori artikel jenis news articles. *News article* merupakan jenis tulisan jurnalistik yang berbasis berita atau fakta. Oleh

karena itu artikel ini relatif mudah untuk difahami bagi mahasiswa, meskipun mahasiswa masih dihadapkan pada kesulitan kosa kata terkait dengan fakta bahwa *The Jakarta Post* merupakan koran yang berkategori konsumsi publik internasional sehingga kosa kata yang disajikan tentu menggunakan skala publik internasional. Opinion article mempunyai tingkat kesulitan yang lebih banyak dibanding artikel berita. Jenis artikel ini disamping vocabulary juga relatif membutuhkan analisis untuk memahami dengan baik, isi atau message artikel ini berupa konsep pemikiran seseorang yang sifatnya abstrak. Dengan demikian, mind map yang harus dibuat oleh mahasiswa dalam artikel ini merupakan peta konsep ide atau fikiran penulis yang sifatnya abstrak dan orisinal dari ide penulis yang bersangkutan terkait isu-isu yang baru yang sedang berkembang.

Dari analisis data yang diperoleh, hasil kemampuan mahasiswa dalam membuat mind map masih sangat rendah. Dari semua sampel yang ada tak satupun peserta yang mampu menunjukkan kemampuan memahami skema topik idea dari materi artikel yang dibaca dengan mendapatkan skor maksimal. Mahasiswa tidak hanya mampu memahami skema topik idea dari materi artikel, bahkan mereka tidak juga mampu mengidentifikasi topik idea yang disajikan dalam artikel. Selengkapnya hasil perolehan dari kemampuan mahasiswa menganalisis teks artikel untuk ditransfer pada bentuk mind map sebagai berikut;

1. Tak satu pun peserta (0 %) yang mendapatkan predikat capaian sempurna atau A.
2. Peserta dengan capaian predikat bagus (B) hanya berjumlah 4 orang (2.48%).
3. Mayoritas peserta masuk pada level capaian kurang cukup mampu untuk bisa melakukan analisis topik teks dengan membuat mind map. Capaian tersebut menjadi mayoritas dalam jumlah pada sample, yaitu mencapai 89.43%.
4. Sisa jumlah terbagi menjadi dua bagian. Kelompok pertama adalah mereka yang dikategorikan sangat tidak cukup mampu dan kelompok kedua termasuk tidak mampu sama sekali untuk mengidentifikasi topik-topik yang ada dalam artikel untuk kemudian didesain menjadi mind map yang mencerminkan isi dari bacaan tersebut. Jumlah dari kedua kelompok ini mencapai jumlah 8.06%.
5. Kemampuan rata-rata (average) dari keseluruhan data yang diambil dari sample hanya mencapai skor 59.02. Jelas skor sebanyak itu tentu memberikan ketegasan bahwa mahasiswa tidak mempunyai cukup kemampuan untuk membuat mind mapping sebagai peta pemahaman materi artikel yang didasarkan pada artikel yang dibaca.

## **B. Kesulitan yang Dihadapi Mahasiswa dalam Menganalisis Topik Utama Artikel untuk Ditulis Menjadi Mind Map**

Kesulitan pertama diperoleh dari analisis data yang menunjukkan bahwa mahasiswa masih mempunyai permasalahan yang sangat besar di dalam memahami isi artikel opini. Permasalahan tersebut berasal dari ketidak-mampuan mahasiswa untuk memahami kosa kata baru yang ditemukan dalam artikel opini tersebut. Analisis data kosa kata baru yang didesain, 10 kosa kata baru, menunjukkan bahwa tak satupun subjek mampu menjawab seluruh kosa kata baru yang ditemukan dalam opinion artikel tersebut dengan benar. Sebaliknya, hanya sedikit sekali (2.28%) sampel penelitian yang mampu menjawab kosakata baru tersebut dengan berterima. Hal ini sungguh sangat menyedihkan. Usia semester sudah matang, tetapi kemampuan akademik sungguh masih sangat minim. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa materi otentik artikel opini yang berasal dari The Jakarta Post masih terlalu sulit bagi mahasiswa untuk memahaminya. Fakta ini menjadi lansdasan yang menganalogikan bahwa mahasiswa tidak mempunyai kebiasaan yang cukup bagus dalam membangun kebiasaan membaca, terutama materi bacaan bahasa Inggris otentik yang memang didesain untuk konsumsi publik internasional.

Kesulitan kedua adalah kesulitan untuk mengidentifikasi topik utama yang disajikan pada artikel opini tersebut. Kesulitan ini sebagai imbas lanjut dari kesulitan mereka di dalam memahami kosa kata baru yang ditemukan pada teks. Umumnya mahasiswa masih membaca teks secara tekstual. Oleh karena itu mereka masih sulit untuk memahami kosa kata tersebut secara kontekstual. Apabila mereka mampu membaca dengan kontekstual, mereka akan mampu melakukan prediksi makna kosa kata baru tersebut, sehingga akan membantu untuk memahami teks dengan lebih baik. Lebih menyedihkan lagi, mahasiswa bahkan tidak cukup mampu untuk menentukan jenis kosa kata baru yang ditemukan. Dengan kemampuan membaca kontekstual, mahasiswa juga akan mampu untuk menentukan jenis kata dari kosa kata baru yang ditemukan. Kemampuan menentukan jenis kata menjadi dasar untuk mampu memahami makna secara kontekstual, sebab sebuah kata akan berubah sesuai dengan konteks yang diperlukan di dalam ujaran kalimat tersebut.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan pada hasil analisis data pada Bab IV, penelitian dengan judul Studi Kemampuan Membuat *Mind Map* Berbasis Pemahaman Artikel *The Jakarta Post* pada Mata Kuliah *Extensive Reading* hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tak satu pun peserta (0 %) mampu membuat mind map dengan sempurna sesuai materi artikel opini instrumen.
2. Peserta dengan capaian predikat bagus (B) hanya berjumlah 4 orang (2.48%).
3. Mayoritas peserta kurang cukup mampu untuk bisa melakukan analisis topik teks untuk dibuat menjadi mind map yang merepresentasi isi bacaan, dengan jumlah persentase mencapai 89.43%.
4. Sisa jumlah kemampuan mahasiswa di dalam membuat mind map masuk pada level tidak mampu sama sekali, dengan indikator bahwa mereka tidak menemukan topik utama dari inti isi bacaan yang mereka baca, mencapai jumlah 8.09%.
5. Kemampuan rata-rata (*average ability*) dari keseluruhan data yang diambil dari sample hanya mencapai skor 59.02. Jelas skor sebanyak itu tentu memberikan ketegasan bahwa mahasiswa tidak mempunyai cukup kemampuan untuk membuat mind mapping sebagai peta pemahaman materi artikel yang didasarkan pada artikel yang dibaca.
6. Kemampuan mendasar yang lain berkait dengan kegiatan membaca ini adalah kemampuan untuk memahami kosa kata baru menunjukkan bahwa mereka masih mempunyai kecakapan yang minim. Data menunjukkan kemampuan yang menunjukkan mahasiswa menguasai kosa kata dengan baik hanya mencapai jumlah 2.28%.

## **B. Saran-saran**

Dengan hasil simpulan yang dikemukakan di atas, perlu ditegaskan kembali perlunya mahasiswa membangun kebiasaan membaca materi bahasa Inggris otentik yang mampu pada akhirnya menuntun mereka untuk mengembangkan pemahaman membaca, yaitu pemahaman kosa kata dan isi materi teks. Sangat perlu bagi pembelajar bahasa untuk selalu mengembangkan pembelajaran reading terutama reading yang natural yang berorientasi pada pemenuhan akan keanekaragaman informasi dan jenis kosa kata. Karena komprehensi di sini dimaksudkan mencakup komprehensi kata, frasa, kalimat, paragraf dan wacana secara menyeluruh. Kegiatan membaca menjawab semua kebutuhan ini, dan tentu konsep basis pemahaman tersebut perlu dipraktikkan pada pembelajaran reading yang natural, interaktif yang melibatkan aktivitas mahasiswa secara aktif.

Melalui rutinitas ini, mahasiswa akan tentu mampu mengembangkan keterampilan kebahasaan mereka dengan inetraktif dan menyenangkan karena berorientasi pada kebutuhan masa depan.

Pemahaman terhadap konsep dan teknis pembelajaran reading yang demikian tentu sangat membutuhkan sosialisasi pengetahuan kepada para peminat kegiatan reading yang pada akhirnya mereka sangat diharapkan mengembangkan komitmen untuk mampu mengembangkan diri di dalam pelaksanaan kerja mereka secara profesional dalam kegiatan membaca sebagai dasar mendapatkan pengetahuan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asan, A. 2007. Concept mapping in Science Class: A Study of fifth grade students. *Jurnal Educational Technology & Society*, 10 (1), pp.186-195.
- Creswell, John W. 1994. *Research Design Qualitative & Quantitative Approaches*. London: Sage publication.
- Emerald, Dechant. 1981. *Teachers Directory of Reading Shells Aids and Materials*. New York: Parker Publishing Company, Inc.
- Grant, Neville. 1987. *Making the Most of Your Textbook*. New York: Longman Group UK Limited.
- Grellet, Françoise. 1981. *Developing Reading Shells, A Practical Guide to Reading Comprehension Exercises*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Harmer, Jeremy. 1983. *The Practice of English Language Teaching*. New York: Longman, Inc.
- Leu. Jr, Donald J and Kinzer, Charles K. 1987. *Effective Reading Instruction in The Elementary Grades*. Ohio : Merrill Publishing Company.
- Lindolof, Thomas R. *Qualitative Communication Research Methods*. Thousand Oaks; Sage Publications.
- M. D. Dahlan. 1990. *Model-Model Mengajar*. Bandung: Diponegoro.
- Mario, Pei. 1976. *The New Grolier Webster International Dictionary of The English Language*. USA: The English-Language Institute of America, Inc.
- Nunan, David. 1991. *Language Teaaching Methodology: A Textbook for Teacher*. UK Prentice Hall International Ltd.

- Patta Bundu. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Rubin, Herbert. 1995. *Qualitative Interviewing; The Art of Hearing Data*. London: Saga Publication.
- Syaiful Sagala. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Vanides, Jim. 2005. "Using Concept Maps in the Science Classroom". *Jurnal National Science Teacher Association (NSTA)*, 28 (8), pp. 27-31.